

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat diketahui dari 1.824.194 responden, terdapat 985.301 responden atau setara 54% PUS yang menggunakan alat kontrasepsi di DKI Jakarta. Frekuensi responden didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebesar 95,6% (1.744.686 responden). Penelitian ini juga lebih banyak diikuti oleh responden dengan usia 15 – 38 tahun yang berjumlah 975.029 responden (53,4%). Selanjutnya untuk variabel bekerja, lebih banyak responden yang tidak bekerja dengan jumlah 1.026.061 responden (56.2%). Untuk variabel pendidikan diketahui bahwa lebih banyak lebih banyak yang memiliki pendidikan tingkat menengah (SMA/Sederajat) sebanyak 961.536 responden (52,7%). Lalu seluruh PUS yang menjadi responden Susenas 2022 di provinsi DKI Jakarta tidak ada yang pernah mengalami kekerasan seksual (100%).
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia ($p = 0.000$) dengan penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di DKI Jakarta Pada Tahun 2022.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ($p = 0.000$) dengan penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di DKI Jakarta Pada Tahun 2022.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ($p = 0.000$) dengan penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di DKI Jakarta Pada Tahun 2022.
- e. Variabel kekerasan seksual tidak dapat dianalisis dengan penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di DKI Jakarta Pada Tahun 2022 dikarenakan jawaban yang konstan dari variabel kekerasan seksual.
- f. Variabel atau faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022 adalah pendidikan tinggi (POR = 1.9).

V.2. Saran

a. Bagi Pemerintah dan *Stakeholder*

Pemerintah diharapkan dapat bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang berisi banyak Pasangan Usia Subur sebagai pekerjanya untuk dapat meningkatkan penggunaan KB atau kontrasepsi pada sektor pekerja. Pemanfaatan klinik Perusahaan sebagai klinik KB juga dapat dilakukan untuk memudahkan pekerja mendapatkan edukasi terkait kontrasepsi dan memudahkan pekerja untuk menjangkau tempat pelayanan kontrasepsi. Selain itu, pemerintah melalui kader KB atau kader kesehatan dapat memberikan edukasi penggunaan kontrasepsi lebih banyak lagi pada PUS yang memiliki pendidikan rendah. Edukasi tersebut bertujuan agar semakin banyak PUS yang berpendidikan rendah teredukasi dan tahu terkait pentingnya penggunaan alat kontrasepsi atau KB.

b. Bagi Pasangan Usia Subur

Pasangan Usia Subur diharapkan dapat melakukan perencanaan kehamilan untuk mencegah kehamilan yang terlalu dekat, terlalu jauh, dan terlalu banyak. Bila Pasangan Usia Subur sudah dalam kondisi tidak direkomendasikan untuk hamil lagi oleh tenaga kesehatan baik karena usia maupun kondisi kesehatan, PUS diharapkan dapat segera menggunakan alat kontrasepsi untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap para peneliti lain yang meneliti terkait faktor penggunaan alat kontrasepsi dapat mengecek terdahulu ketersediaan jawaban dari variabel yang akan diambil. Selain itu, peneliti juga berharap peneliti lain dapat mencari dan melibatkan variabel-variabel lainnya dalam melakukan penelitian terkait faktor penggunaan alat kontrasepsi. Selanjutnya, untuk dapat melihat hubungan sebab akibat yang lebih lanjut, peneliti selanjutnya mungkin bisa melakukan penelitian dengan desain penelitian yang lebih lanjut seperti analisis *case control* atau analisis kohort.